



Tahap kedua perlucutan senjata GAM dan penarikan pasukan non organik TNI dan Polri telah diselesaikan

Press release – 25 Oktober

Banda Aceh, Indonesia: Tahap kedua perlucutan senjata GAM dan penarikan personil TNI dan Polri telah berhasil dilaksanakan pada 14 – 24 Oktober 2005 sesuai dengan Nota Kesepakatan Helsinki. Jumlah total personil yang telah meninggalkan Provinsi Aceh adalah 1050 Polisi dan 6097 TNI dan GAM telah menyerahkan 233 senjata yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh Misi Monitoring Aceh (AMM).

Ketua Misi Monitoring Aceh Pieter Feith mengatakan:

“Selesainya tahap kedua adalah suatu langkah keputusan pasti menuju upaya penyelesaian konflik secara damai di Aceh. Saya mengucapkan selamat bagi kedua belah pihak atas komitmen kuat terhadap penjadwalan waktu yang telah disepakati dalam Nota Kesepahaman Helsinki. Sekarang yang terpenting adalah tetap menjaga momentum positif ini”.

Perlucutan persenjataan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) telah dilaksanakan pada 14-18 Oktober 2005. Operasi perlucutan senjata tersebut dilaksanakan di empat daerah: Aceh Utara, Aceh Timur, Aceh Tamiang dan Sabang (Pulau We). Di tahap kedua ini total sebanyak 291 senjata diserahkan oleh GAM untuk didaftarkan dan kemudian dihancurkan oleh AMM. Dari jumlah tersebut AMM menerima 233 dan mendiskualifikasi 58 pucuk senjata. Pemerintah Indonesia mempermasalahkan 35 pucuk senjata.

Jumlah keseluruhan senjata yang diterima oleh AMM sejak tahap pertama hingga tahap kedua adalah 476. Pemerintah Indonesia mempermasalahkan 52 senjata. Keseluruhan empat tahap akan diselesaikan pada 31 Desember 2005. GAM telah berkomitmen untuk menyerahkan total sebanyak 840 senjata.

Sejalan dengan penyerahan senjata GAM, Pemerintah Indonesia telah menarik sebanyak 6097 personil TNI non-organik dan 1050 personil Polri non organik dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Pelaksanaan penarikan pasukan non-organik TNI dan POLRI tahap kedua dimulai pada 14 Oktober dan diselesaikan pada 24 Oktober 2005. Jumlah pasukan militer organik yang tetap tinggal di Aceh setelah penarikan pasukan non organik tahap keempat adalah sebanyak 14.700 personil dan jumlah pasukan Polri yang tinggal di Aceh setelah penarikan pasukan non organik tahap keempat adalah sebanyak 9100 personil.

For further information, please contact:

Jüri Laas, AMM Press Officer/Spokesperson (International Media) +62 813 750 864 08

Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson (National Media) +62 816 187 91 67

Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 10

Kampus Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA

Catatan untuk Redaksi:

1. AMM merupakan misi sipil yang terdiri dari para pemantau dari negara-negara Uni Eropa dan lima negara ASEAN, telah mendirikan kantor pusat di Banda Aceh dan 11 kantor wilayah di seluruh Propinsi Aceh yaitu: Banda Aceh, Sigli, Bireun, Lhokseumawe, Langsa, Tapaktuan, Blang Pidie, Meulaboh, Lamno, Banda Aceh, Kutacane dan Takengon. Misi juga meliputi 4 tim perlucutan senjata yang berpindah-pindah (*Mobile Decommissioning Team*)
 2. Uni Eropa dan ASEAN menghormati sepenuhnya integritas wilayah Indonesia dan memandang masa depan Aceh sebagai bagian dari negara Kesatuan Republik Indonesia. AMM bersifat imparial dan tidak mewakili kepentingan pihak manapun.
-

For further information, please contact:

Jüri Laas, AMM Press Officer/Spokesperson (International Media) +62 813 750 864 08

Faye Belnis, AMM Press Officer/Spokesperson (National Media) +62 816 187 91 67

Aceh Monitoring Mission: Jalan Tgk. Abdul Rauf No. 10

Kampus Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, INDONESIA